

Pembimbingan Berwirausaha Beternak Bebek dan Mentok di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta

Yuni Nustini^{1*}, Allwar Allwar²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: 903120102@uii.ac.id

Abstrak

Permintaan akan telur dan daging bebek di Kabupaten Sleman diprediksi akan terus meningkat sejalan dengan kemajuan industri pariwisata. Usaha beternak bebek dan mentok memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keuntungan beternak bebek dan mentok misalnya adalah harga telur dan daging, serta kandungan gizinya yang lebih tinggi daripada ayam. Pemeliharaan bebek/mentok adalah mudah. Bebek tidak mudah terserang penyakit ataupun memerlukan kandang khusus untuk pemeliharaannya. Mitra untuk kegiatan pengabdian ini adalah petani dan calon petani bebek yang ekonominya sangat terbatas, beberapa mitra telah memiliki beberapa ekor bebek yang dipelihara sebagai hobi, namun mitra berkeinginan mengembangkan usaha beternak bebek yang lebih serius. Lokasi mitra adalah RW 21/RT04, Dusun Pandanpuro, Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membentuk mitra yang memiliki usaha mandiri beternak bebek dan mentok. Metode yang digunakan adalah mengembangkan ternak bebek/mentok melalui 3 program, yaitu: 1). Teknik beternak mentok dan bebek secara modern, 2). Pengadaan mesin penetas telur, alat pemotong sayuran dan campuran pakan bebek; 3). Penyuluhan kewirausahaan kepada mitra meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan sebuah unit usaha.

Kata kunci: beternak; pariwisata; perkeonomian; kewirausahaan

Abstract

The demand for eggs and duck meat in Sleman Regency is predicted to continue to increase following the evolvement of the tourism industry. The business of raising ducks and stuck ducks is potential to improve the society's economy. The advantage of raising ducks and stuck ducks, for example, is the price of eggs and meat, as well as their higher nutritional content than chickens. Raising of ducks/stuck is easy. Ducks are not easily infected by disease or require a special cage. Partners for this community services are farmers and prospective duck farmers whose economy is very limited, some partners already have several ducks that are kept as a hobby, but partners want to develop a more serious duck farming business. Locations of the partner are RW 21/RT04, Pandanpuro Hamlet, Hargobinangun, Pakem District, Sleman Regency, Yogyakarta. The purpose of this community services is to form partners who have independent businesses raising ducks and stuck. The method used by this program is to develop ducks/stuck through 3 programs: 1). Modern techniques of raising ducks and ducks, 2). Procurement of egg incubators, vegetable cutting tools and duck feed mixes; 3). Entrepreneurship counseling to partners that covers planning, organizing and supervising a business unit

Keywords: raising; tourism; economy; entrepreneurship

Cite this article: Nustini, Y., & Allwar, A. (2021). Pembimbingan Berwirausaha Beternak Bebek dan Mentok di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 1 (2).

Pendahuluan

Usaha beternak bebek dan mentok oleh masyarakat merupakan sebuah usaha peternakan yang terbukti dapat memberi sumbangan nyata mendukung perekonomian masyarakat. Hasil dari beternak bebek adalah berupa telur dan daging. Akan tetapi bagi masyarakat Yogyakarta, beternak mentok untuk dijual telurnya merupakan hal yang belum biasa dilakukan dan masih cenderung untuk dimanfaatkan dagingnya saja. Daging mentok dan bebek beserta telur bebek telah diterima oleh masyarakat pada harga yang lebih tinggi dibandingkan hasil dari beternak ayam. Daging mentok/bebek serta telur bebek diminati oleh masyarakat kelas tertentu karena khasiatnya serta harganya yang berbeda (lebih tinggi) daripada produk ayam.

Diketahui daging dan telur bebek dan mentok memiliki kadar protein yang lebih tinggi daripada daging dan telur ayam (Fiona, 2021). Secara umum hidangan telur merupakan sumber protein hewani yang banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Apabila dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti ikan dan daging, telur dapat dibeli dan diperoleh hampir di setiap warung dan harganya sangat terjangkau (Agustin, 2021). Oleh karena kemudahan memperolehnya, maka telur secara umum, dan khususnya telur bebek sangat tepat untuk dijadikan sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia sebagai bagian dari program peningkatan gizi anak, ibu hamil, serta lansia.

Sejak dahulu hidangan kuliner "Bakmi Khas Yogyakarta" telah digemari wisatawan dari luar Yogyakarta. Hidangan ini menggunakan telur bebek sebagai salah satu bahan utamanya. Telur bebek telah menghadirkan cita rasa yang unik dan special pada hidangan bakmi jawa. Beberapa pengusaha kuliner bakmi jawa yang melegenda di Yogyakarta diantaranya adalah Bakmi Pak Pele, Bakmi Pak Parno, dan Bakmi Pak Geno semuanya menggunakan telur bebek sebagai "rahasia" kelezatan menu bakminya. Dinyatakan oleh para pelanggannya, penggunaan telur bebek telah membuat rasa masakan Bakmi Pak Pele semakin gurih (Santoso, 2016). Bakmi Jawa Telur Itik Pak Parno yang berlokasi di kawasan Borobudur dikenal luas karena menggunakan bahan utama hidangan bakminya berupa mie basah, daging ayam, sayur kol, dan telur itik (Jamil, 2013). Sedangkan Warung Bakmi Jawa Pak Geno menggunakan telur bebek sehingga memiliki kekhasan hidangan mie yang sedikit lebih kental dan pekat (Lyliana, 2021). Selain hidangan kuliner bakmi jawa, kuliner khas Yogya lainnya adalah hidangan olahan daging bebek/mentok, seperti bebek/mentok goreng, bebek/mentok kremes, rica-rica, dan ingkung mentok. Kedua menu bebek tersebut selalu dicari karena digemari wisatawan. Untuk memenuhi permintaan kebutuhan telur dan daging bebek/mentok khususnya di Sleman dan di seluruh D.I. Yogyakarta, maka merintis usaha beternak bebek dan mentok memiliki peluang bisnis yang menjanjikan.

Pembangunan wilayah Kabupaten Sleman merupakan bagian integral dari pembangunan wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan kondisi dan potensi wilayah serta kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Sleman, maka Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

mengarahkan pembangunan Kabupaten Sleman sebagai pusat pendidikan, daerah tujuan wisata, pusat kebudayaan, penghasil pangan, pengembangan industri kecil, agro industri dan industri jasa.

Sebagai pusat pendidikan, pariwisata serta kebudayaan, maka sudah barang tentu Sleman akan banyak menerima pengunjung dari luar Sleman. Penikmat wisata bisa dipastikan akan menikmati kuliner khas Yogya. Kunjungan wisatawan akan memicu munculnya banyak industri kecil seperti kuliner dan souvenir dan juga industri jasa penginapan/hotel, pemandu wisata dan transportasi. Keuntungan lain yang dimiliki Kabupaten Sleman adalah lokasinya yang dekat dengan Gunung Merapi. Slemat bagian utara sebagian wilayahnya merupakan lereng Gunung Merapi yang memiliki suhu udara sejuk serta tanah yang subur, sehingga sangat cocok menjadi wilayah tujuan wisata serta daerah penghasil pangan dan agroindustri.

Melihat potensi pengembangan pembangunan Kabupaten Sleman seperti yang dijelaskan di atas, yang memicu para pendatang memasuki dan tinggal beberapa waktu di wilayah Sleman, maka usaha daging dan telur bebek/mentok memiliki prospek pasar yang bagus sebagai sebuah diversifikasi usaha kuliner khas Yogya. Seperti diketahui, hidangan ayam dan ikan telah lebih dahulu populer dan banyak diujakan di tengah masyarakat Yogyakarta. Mendorong masyarakat Sleman menjadi peternak bebek dan mentok menjanjikan peluang bisnis yang baik khususnya bagi petani di Kabupaten Sleman. Hasil produksinya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan di Sleman dan permintaan dari daerah lain.

Hewan unggas mentok/entok (*Cairina moschata*) dan bebek (*Anas platyrhynchos*) merupakan dua unggas yang berbeda jenisnya. Gambar 1 memperlihatkan unggas jenis (A) Mentok/entok dan (B) Bebek/itik. Mentok karena memiliki postur tubuh yang pendek dan gendut sehingga lebih berbobot dikenal sebagai penghasil daging yang lebih baik dibandingkan dengan bebek. Mentok berkarakter cepat membesar, oleh karena itu, mentok dibudidayakan terutama untuk diambil dagingnya (Ayuningtyas, dkk., 2016). Sementara itu unggas Bebek memiliki tubuh yang lebih ramping dengan bobot yang lebih rendah, leher lebih tinggi dengan kepala tegak. Bulu bebek biasanya berwarna coklat atau putih. Bebek dibudidaya terutama untuk diambil telurnya.

**(A)****(B)****Gambar 1:** A. Mentok/entok dan B. Bebek/itik

Usaha beternak mentok dan bebek lebih sederhana apabila di bandingkan dengan unggas jenis lain misalnya ayam. Beberapa alasannya adalah:

1. Bebek dan mentok tidak mudah terkena penyakit,
2. Makanannya tersedia dengan mudah di pasar atau kios pakan unggas,
3. Harga makanan murah (Anugera, 2021)

Menurut petunjuk cara beternak bebek dan mentok, dalam sebuah kandang dengan ukuran 3m x 10m dapat diisi dengan 100 ekor mentok atau bebek mulai dari usia anak mentok hingga dapat dipanen sebagai mentok pedaging. Selanjutnya untuk dapat menghasilkan dengan lebih cepat jumlah anak mentok/bebek, maka bisa dilaksanakan dengan menggunakan alat penetas telur otomatis. Penyediaan makan untuk mentok dan bebek adalah mudah. Pakan bebek/mentok dapat diperoleh dari sisa sayur sayuran, jagung, dedak beras dan lain lain (Setyaji. dkk., 2017; Feng, dkk., 2019).

Aktivitas Pengabdian pada Masyarakat ini merupakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Setelah melakukan survei ke beberapa lokasi, dipilih mitra yang berlokasi di RW.21/RT.04, Dusun Pandanpuro, Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Secara umum belum banyak warga Dusun Pandanpuro yang memahami cara beternak mentok dan bebek dengan baik dan benar. Dalam menjalankan usaha ternaknya selama ini para peternak bebek di desa tersebut melakukan secara tradisional menurut kebiasaan yang dilakukan oleh petani-petani sebelumnya. Petani juga belum menetapkan sebuah target dan perencanaan produksi sehingga produk hasil ternaknya terutama telur bebek jumlahnya berfluktuasi dan diduga masih belum mencapai jumlah maksimal. Oleh sebab itu sangat diperlukan pelatihan agar supaya para petani peternak dan calon peternak bebek dan mentok di desa mitra dapat menjalankan usaha peternakannya dengan efektif sehingga memperoleh hasil sesuai dengan kapasitas ketersediaan jumlah bebek yang dipelihara atau dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Keterbatasan pengetahuan mitra tentang fungsi manajemen usaha yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan juga belum dilaksanakan. Strategi memasarkan hasil ternak juga harus dikuasai sehingga produk telur bebek dan daging mentok terserap pasar secara kontinyu. Oleh karena itu mitra harus diberikan pemahaman fungsi manajemen. Fungsi pengawasan terhadap kualitas produk menjamin keberlanjutan usaha produksi telur bebek dan daging mentok.

Aktivitas pengabdian pada masyarakat melalui program PKM di desa mitra Dusun Pandanpuro, Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan minat kewirausahaan untuk menghasilkan telur bebek dan daging mentok guna memenuhi ketersediaan telur dan daging bebek di Kabupaten Sleman, Yogyakarta melalui usaha beternak bebek dan mentok.
2. Meningkatkan kreativitas warga desa mitra untuk beternak bebek dan mentok secara modern
3. Meningkatkan kreativitas warga desa mitra dalam memasarkan produk telur bebek dan daging mentok

4. Menaikan tingkat perekonomian masyarakat melalui terbentuknya Kelompok Tani Peternak Bebek dan Mentok.
5. Meningkatkan pengetahuan warga desa mitra tentang fungsi manajemen usaha yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan

Metode Pelaksanaan

Aktivitas Pengabdian pada Masyarakat ini merupakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang didanai oleh DPPM UII yang dilaksanakan pada tahun 2021. Lokasi desa mitra adalah RW.21/RT.04, Dusun Pandanpuro, Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lokasi desa ini terletak di sisi utara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ketinggian 487 M di atas permukaan laut sehingga memiliki kondisi cuacanya yang sejuk. Kondisi cuaca desa ini cocok untuk budidaya ternak mentok dan bebek. Diperoleh informasi bahwa Dusun Pandanpuro memiliki 70 KK yang sebagian besar penduduk terutama pemudanya bekerja di kota Yogyakarta ataupun sebagai pegawai di suatu unit bisnis di sekitar desa. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat adalah Sekolah Menengah Umum (SMU). Sebagian besar perempuan warga Dusun Pandanpuro bekerja sebagai petani sayuran dan sejenisnya yang dapat dikerjakan sembari melakukan pekerjaan rumah tangga.

Tahapan Pelaksanaan

Aktivitas yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Januari sampai dengan Juni 2021. Urutan aktivitas program ini ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Program Pengabdian pada Masyarakat

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengumpulan informasi awal melalui survey lapangan, observasi langsung ke lokasi, dan wawancara dengan "warga kunci" di desa mitra yaitu Dusun Pandanpuro, RW.21/RT.04, Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	Januari 2021
2	Perumusan masalah dan tujuan program Pertemuan dengan masyarakat sebagai mitra	Januari - Februari 2021
3	Pertemuan dengan dukuh, ketua kelompok tani dan masyarakat serta pemuda untuk mensosialisasikan program PkM dari DPPM UII kepada masyarakat. Hasil dari sosialisasi program ini di lanjutkan dengan penunjukkan mitra yang akan di kembangkan.	Februari 2021
4	Penentuan anggota kelompok tani (sebagai mitra) yang akan memperoleh <i>treatment</i> dalam kegiatan pengabdian masyarakat.	Februari 2021
5	Penyerahan mesin penetas telur, mesin pencacah sayuran dan buku-buku tentang pemeliharaan bebek dan mentok, serta kewirausahaan.	Maret 2021
6	Pembuatan dan renovasi kandang	Maret 2021
7	Pembuatan pakan	April 2021
8	Pelatihan kewirausahaan	Mei 2021
9	Evaluasi Pelaksanaan program	Juni 2021

Pembahasan

Program Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja mandiri melalui beternak bebek dan mentok untuk diambil hasil telur dan dagingnya bagi warga Dusun Pandanpuro, RW.21/RT.04, Hargobinangun, Sleman. Agar supaya tujuan pengabdian ini tercapai, maka beberapa aktivitas yang telah dilaksanakan memenuhi tahapan pelaksanaan seperti yang direncanakan.

Aktivitas Pada Setiap Tahapan Pelaksanaan

1. Pertemuan dengan Kepala Dukuh, Ketua Kelompok Tani dan masyarakat serta pemuda untuk mensosialisasikan program PKM dari DPPM UII
2. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan penunjukkan mitra atau kelompok tani yang akan dikembangkan dan diberi tidakan/*treatment* berupa penjelasan dan pelatihan pengelolaan peternakan bebek dan mentok serta pelatihan kewirausahaan.
3. Penentuan anggota kelompok tani (sebagai mitra) yang akan memperoleh *treatment* dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penunjukan langsung oleh peneliti berdasarkan masukan dari Ketua Kelompok Tani. Penunjukan anggota yang bersedia untuk memelihara mentok/bebek dilakukan di depan para anggota kelompok tani lainnya disertai dengan penjelasan atas semua hak dan kewajibannya. Anggota yang ditunjuk selanjutnya akan menjadi mentor untuk anggota-anggota berikutnya yang akan menerima gilirannya setiap kali proses penetasan telur selesai artinya telur yang ditetaskan telah menetas yang selanjutnya akan dipelihara menjadi bebek yang siap bertelur atau mentok yang siap dipanen dagingnya.
4. Penyerahan dua unit mesin penetas telur.
Sebagai modal awal maka diserahkan empat unit mesin penetas telur dan 200 biji telur bebek *fertile* yang siap untuk ditetaskan. Gambar 2 memperlihatkan gambar Mesin penetas telur bebek/mentok. Selanjutnya mesin penetas telur beserta telur diserahkan kepada 2 orang anggota Kelompok Tani melalui penunjukkan langsung. 2 orang petani tersebut akan menggunakan mesin penetas telur sampai dengan telur-telur menetas. Anak bebek hasil dari penetasan telur ini akan menjadi modal awal unggas bebek/mentok yang akan dipelihara dan selanjutnya akan diambil telur atau dagingnya. Dalam pertemuan awal juga disepakati bahwa mesin penetas telur akan dipergunakan/dimanfaatkan secara bergiliran oleh semua anggota kelompok tani peternak bebek/mentok, agar seluruh anggota memiliki kesempatan untuk menetas telur menggunakan mesin yang memiliki keberhasilan menetas hampir 100%. Mesin penetas dilengkapi dengan alat pengaturan suhu dan kelembaban sehingga suhu dan kelembaban ruang penetasan terkontrol. Mesin juga secara periodik dan otomatis akan memutar posisi telur sehingga suhu telur merata. Penetasan dengan menggunakan mesin ini menciptakan kondisi penetasan telur yang terkontrol, sehingga apabila telur yang di letakan ke dalam mesin merupakan telur berkualitas baik, maka hampir pasti

akan menetas seluruhnya (100%). Dengan dimilikinya mesin penetas ini maka telur bebek dan mentok tidak ditetaskan secara alamiah/tradisional oleh induk bebek/mentok yang tingkat keberhasilannya sulit diukur.



Gambar 2. A. Penyerahan Bantuan Telur Tahap Ke 3. B. Mesin Penetas Telur

5. Pembuatan atau renovasi kandang bebek/mentok
Selama proses menunggu penetasan telur, maka masyarakat yang ingin beternak bebek/mentok disubsidi untuk membuat atau merenovasi kandang bebek dengan ukuran 4x4 m dengan partisi berupa jaring dan atau seng. Salah satu contoh hasil pembuatan kandang bebek dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kandang bebek ukuran 4x4 meter dengan partisi berupa jaring.

6. Pelatihan pembuatan pakan bebek/mentok
Kepada masyarakat kelompok tani diadakan pelatihan pembuatan pakan ternak. Pakan ternak yang dibuat sendiri lebih terkontrol bahan dan kandungannya serta lebih murah apabila dibandingkan dengan pakan pelet hasil pabrikan. Pakan ternak dibuat dari campuran limbah sayuran yang diperoleh dari pasar tradisional dan dedak dan bahan makanan lain yang meningkatkan gizi unggas sehingga bebek akan banyak bertelur dan mentok cepat besar dan naik bobot badannya.

7. Penyerahan 1 unit mesin pencacah sayuran

Sayuran sangat diperlukan sebagai bagian dari campuran utama makanan bebek dan mentok. Seperti dijelaskan pada point sebelumnya maka diperlukan mesin pencacah sayuran agar supaya lebih cepat dan mudah dalam menghancurkan sayuran untuk dicampur menjadi satu dengan dedak dan bahan-bahan lain sehingga menjadi bubur makanan bebek/mentok. Gambar 4 memvisualisasikan penggunaan mesin pencacah sayuran. Mesin ini di letakan di rumah ketua kelompok tani. Anggota yang akan mencacah sayuran dipersilahkan datang dengan membawa sayuran yang akan dicacah. Agar lebih efisien dari sisi waktu, maka disarankan memanej pengadaan sayuran cacah. Sayuran cacah dikelola bersama-sama dengan cara secara kolektif melakukan pengadaan limbah sayuran kemudian terdapat satu atau dua orang yang bertugas mencacah sayuran dengan tugas yang bergiliran setiap hari. Dengan pengelolaan ini maka bagi setiap anggota yang memerlukan sayuran cacah tinggal mengambilnya. Ketersediaan sayuran cacah lebih terjamin dan menghemat waktu. Efisiensi pengadaan pangan bebek meningkat.



Gambar 4. Mesin Pencacah Sayuran

8. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan manajemen dan kewirausahaan diberikan kepada anggota Kelompok Tani. Pelatihan bertujuan untuk membekali anggota Kelompok Tani dengan pengetahuan tentang konsep-konsep manajemen perusahaan bagi pengelolaan usaha bisnis dan selanjutnya dapat menerapkan konsep-konsep manajemen dalam mengelola sebuah unit bisnis peternakan bebek dan mentok.

9. Evaluasi dan Kontrol.

Evaluasi periodik setiap tahapan aktivitas dilakukan selama program dilaksanakan. Hal ini di perlukan untuk melihat tingkat keberhasilan penetasan telur bebek, pemeliharaan anak-anak bebek hasil penetasan dan selanjutnya menelaah pola pemberian makan dan melihat

kebersihan kandang bebek. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan bebek serta konsep-konsep manajemen bisnis, maka evaluasi dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Evaluasi dilakukan dua tahap yaitu sebelum proses PKM untuk melihat kondisi pengetahuan awal dan setelah proses kegiatan PKM untuk melihat kemajuan mitra dalam memahami manajemen usaha. Evaluasi dilakukan dengan pengisian angket kepuasan pelaksanaan pelatihan, pendampingan kader aktif dan pemeliharaan jaringan dengan mitra.
- b. Evaluasi program kegiatan dilihat dari keefektifan para kader dalam melakukan perannya sebagai mitra. Hal ini dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga desa secara keseluruhan sebagai hasil dari pengetahuan yang telah diberikan.

Kontrol terhadap keberlanjutan kegiatan pengabdian ini dilakukan setelah seluruh kegiatan dan program pengabdian selesai dilaksanakan. Ketua kelompok memiliki kewajiban untuk melakukan monitoring pelaksanaan usaha penetasan telur dan pemeliharaan bebek/mentok sehingga target produksi telur bebek dan daging mentok tercapai. Ketua diharapkan terus melanjutkan kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan anggota/tim pelaksana kegiatan dan memantau seluruh aktivitas pengabdian kepada masyarakat.

Capaian dan Keberhasilan

Pelaksanaan program penetasan telur dengan mesin penetas dilakukan dalam 3 periode. Setiap periode berjangka waktu yang dibatasi oleh masa penetasan telur yaitu selama 30 sampai dengan 35 hari. Pada setiap tahapan mesin digunakan oleh 2 orang anggota dan kepada mereka masing-masing dibekali dengan 40 butir telur *fertile* yang dibeli dari penjual telur fertile di daerah Klaten Jawa Tengah. Keberhasilan Penetasan Telur Setiap Mesin Setiap Periode dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Keberhasilan Penetasan Telur Setiap Mesin Setiap Periode

Periode	Mesin I	Hasil	Mesin II	Hasil	Total	Analisis & Keterangan
Periode I	40	80% (32 an. bebek)	40	75% (30 an. Bebek)	78% 62 ekor	Hambatan disebabkan karena: a. Terlambat mengisi air untuk menjaga kelembaban b. Kualitas telur fertile kurang baik
Periode II	40	80% (32 an. mentok)	40	85% (34 an. mentok)	83% 66 ekor	Hambatan disebabkan karena kualitas telur fertile kurang baik
Periode III	40	100% (40 an. bebek)	40	100% (40 an. bebek)	100% 80 ekor	Berhasil menetas 100% sebab bibit telur dipilih dengan hati-hati dan cermat

Hasil pelatihan pembuatan pakan ternak mulai diterapkan. Apabila campuran isi pakan bebek dan mentok dibuat sesuai dengan petunjuk yang dijelaskan pada saat pelatihan maka dapat dipastikan akan memberikan hasil yang bagus dan positif bagi pertumbuhan anak-anak bebek yang baru

menetas. Anak-anak bebek dan mentok akan tumbuh dengan cepat. Selanjutnya, pada minuman anak bebek akan ditambahkan vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh supaya terhindar dari penyakit, sehat dan kuat.

Adapun komposisi bahan makanan bebek dan mentok terdiri atas sayuran yang dihaluskan dengan mesin pencacah sayuran kemudian diberi air supaya sayur menjadi lebih lunak menjadi seperti bubur sayur; bahan ini selanjutnya dicampur dengan dedak halus, dedak jagung, ampas air tebu dan konsentrat pakan ternak. Untuk meningkatkan gizi maka dapat ditambahkan bahan yang berkalsium tinggi seperti keong dan cacing yang telah dicuci dengan air panas atau direbus dan dicampurkan kedalam bubur dedak dan sayuran sambil diaduk merata. Pakan ini dapat diberikan kepada bebek dan mentok setiap pagi dan sore. Dengan menu makanan ini maka telur yang dihasilkan akan maksimal (Priyambodo, dkk., 2015).

Pembekalan pengetahuan tentang manajemen dan kewirausahaan dilaksanakan dalam periode selama menunggu proses penetasan tahap pertama yang memakan waktu sekitar 30-35 hari. Pembekalan ini dilaksanakan ketika masa penetasan telur artinya pembekalan dilaksanakan ketika peternak belum memiliki bebek petelur maupun mentok pedaging. Oleh karena itu pembekalan ini bersifat teoritik dan *introductory*, dan belum memungkinkan disertai dengan praktik berwirausaha menjual telur bebek dan daging mentok. Oleh karena belum dapat melakukan praktik kewirausahaan, maka aktivitas pengabdian lebih berfokus pada pembentukan kelompok tani, pengadaan bebek dan mentok beserta pembangunan peternakan bebek dan mentok.

Monitoring hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat memperlihatkan bahwa anggota Kelompok Tani sudah memiliki bebek atau/dan mentok untuk dipelihara dan dikembangkan sebagai indukan yang akan diambil hasil telurnya atau dikembangkan sebagai bebek dan mentok pedaging. Dengan menggunakan mesin penetas dibuktikan bahwa apabila telur yang ditetaskan berkualitas baik maka tingkat penetasan adalah 100% artinya seluruh telur menetas sempurna. Sementara dalam keadaan kurang ideal maka tingkat penetasan adalah 78% sampai dengan 83% atau secara rerata tingkat penetasannya 80%.

Selama proses pengembangan anakan bebek atau/dan mentok, maka anggota kelompok tani yang menjadi peternak bebek/mentok diberikan subsidi pakan vitamin untuk ternaknya. Pada tahap pertama diberikan juga subsidi bahan makanan sayuran sedangkan bahan pakan yang lainnya diusahakan oleh peternak sendiri. Bahan makanan dibuat oleh para peternak.

Jangka waktu pemeliharaan bebek dan mentok untuk mencapai usia produktif yaitu dapat menghasilkan mentok/bebek pedaging minimal sekitar 6 bulan. Sementara masa yang diperlukan agar bebek dapat menghasilkan telur adalah sekitar 7 sampai dengan 9 bulan.



Gambar 5. Hasil Penetasan: (A) Anak-anak mentok dan (B) Anak-anak bebek

Kesimpulan

Untuk mendorong ketersediaan pasokan telur dan daging bebek di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta, maka pengabdian masyarakat melalui program PKM ini melakukan aktivitas pengembangbiakan mentok dan bebek. Aktivitas dibagi dalam tiga tahap atau tiga periode, setiap periode berjangka 35 hari. Jangka waktu 35 hari merupakan masa yang diperlukan untuk penetasan telur. Tingkat keberhasilan penetasan dengan mesin penetas mencapai 80% sampai dengan 100%.

Telah terlaksana pelatihan dan pembimbingan dan implementasi aktivitas beternak yang meliputi:

1. menetas telur sebagai bibit ternak,
2. beternak bebek dan mentok,
3. pembuatan pakan ternak secara mandiri untuk menekan biaya konsumsi pakan ternak.
4. Pembekalan pengetahuan tentang manajemen bisnis dan kewirausahaan terutama bagi anggota yang telah memiliki mentok dan bebek dewasa.

Pelatihan manajemen telah dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan pengetahuan peternak mitra.

5. Kenaikan tingkat pendapatan anggota kelompok belum dapat dilihat karena sampai dengan selesainya program ini anak bebek hasil penetasan tahap pertama baru mencapai usia 2 bulan sehingga belum memasuki masa panen yang memerlukan jangka waktu 6 sampai dengan 8 bulan.

Kegiatan pengabdian berikutnya dapat melanjutkan aktivitas yang telah dilakukan dalam program ini dengan mengedepankan pada aktivitas pelatihan kemampuan kewirausahaan, pemasaran, promosi dan ilmu manajerial dalam mengelola unit bisnis wirausaha peternakan bebek dan mentok.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada **Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia** atas ijin, dana, dan fasilitas bagi program ini melalui kontrak: Nomor:1/Dir/DPPM/80/Unggul/XII/2020.

Referensi

- Agustin, S. (2021, Oct. 27). *Kelebihan dan kekurangan telur bebek bagi Kesehatan*. Ala Dokter. <https://www.alodokter.com/ketahui-kelebihan-dan-kekurangan-telur-bebek>.
- Anugera, P. S. (2021). *Mengenal potensi dan pakan ternak entok*. Info Ternak. <http://ternak.blitarkab.go.id/2021/06/mengenal-potensi-dan-pakan-ternak-entok.html>
- Ayuningtyas, G., Jakaria, Rukmiasih, & Budiman, C. (2016). Produktivitas entok betina dengan pemberian pakan terbatas selama periode pertumbuhan. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 4 (2). 280-285.
- Feng, Y.L., Xie, M., Tang, J., Huang, W., Zhang, Q., & Hou, S.S., (2019). Effects of vitamin a on growth performance and tissue retinol of starter white pekin ducks. *Poultry Science*. 98(5): 2189-2192. <https://doi.org/10.3382/ps/pey571>
- Fiona, D (2021). *Menghitung kalori bebek goreng vs ayam goreng, mana yang lebih sehat?*. Orami. <https://www.orami.co.id/magazine/kalori-bebek-goreng/>
- Jamil, A. I. (2013). *Bahan utama bakmi ini berupa mi basah, daging ayam, sayur kol, dan telur itik*. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/kuliner/13/03/08/mjcfjs-ke-borobudur-cicipi-bakmi-jawa-telur-itik-pak-parno>
- Lyliana, L. (2021). *Mencoba bakmi jawa di warung pak geno, kuliner malam legendaris di Yogyakarta*. Kompas. <https://www.kompas.com/food/read/2021/10/05/201100975/mencoba-bakmi-jawa-di-warung-pak-geno-kuliner-malam-legendaris-di?page=all>
- Priyambodo, D., Jakaria, & Rukmiasih. (2015). Performa pertumbuhan dan produksi karkas mandalung hasil hibridisasi antara entok jantan (cairina moschata) dengan itik betina (anas platyrynchos). *Jurnal Sains Terapan*. 5 (1), 8-16. <https://doi.org/10.29244/jstsv.5.1.8-16>

- Santoso, A. B. (2016). *Bakmi jawa pak pele di jogja sedap karena telur bebek, aman untuk yang alergi MSG*. Tribunnews. <https://www.tribunnews.com/travel/2016/03/13/bakmi-jawa-pak-pele-di-jogja-sedap-karena-telur-bebek-aman-untuk-yang-alergi-msg?page=2>
- Setyaji, A., Rakhmawati, E., & Wardana, M.Y.S. (2017). Budidaya itik pedaging di Desa Anggaswangi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *International Journal of Comunnity Service Learning*. (1)3. 133-138. <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v1i3.12841>